

## Pembentukan Karakter Islami pada Siswa di SMP Swasta Se-Kota Binjai

Muhandis Alfalah\*, Yusnaili Budianti, Azizah Hanum OK

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*muhandisalfalah@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze the methods, the inhibiting factors in the process of forming students' Islamic character and the solutions used as a reference in the formation of students' Islamic character in private junior high schools in Binjai City. The method of this research is to use qualitative research methods in order to reveal in depth data and facts about the formation of the Islamic character of students in private junior high schools throughout the City of Binjai. Data collection techniques using interviews, observation, and document review. Then the data were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study are that the formation of the Islamic character of students is taken from two schools, inamely Al Kaffah Binjai integrated Islamic Middle School and Binjai PABA Middle School, each school has a method of forming students' Islamic character. However, in essence the methods used by each school are closely related to the formation of the Islamic character of students. The methods used are giving advice, getting used to good morals, exemplary, Targhib and Tarhib, stories, and parables. in carrying out these methods, inhibiting factors were also found in the formation of Islamic character of students. inhibiting factors that occur due to the lack of religious education in the family, unfavorable environment, lack of awareness of students to carry out conditions related to religion and rampant information from social media. The solution to these inhibiting factors is to prepare professional educators, create a good environment, complete infrastructure, and create intra-curricular and extra-curricular programs as supports in the formation of Islamic character of students at Al Kaffah Binjai integrated Islamic Middle School and Binjai PABA Middle School.*

**Keywords:** Formation; Method; Islamic Character

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode, faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter Islami siswa dan solusi yang dijadikan acuan dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMP Swasta se-Kota Binjai. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dalam rangka mengungkapkan secara mendalam data dan fakta tentang pembentukan karakter Islami siswa di SMP swasta se-Kota Binjai. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Kemudian data dianalisis dengan langkah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pembentukan karakter Islami siswa di ambil dari dua sekolah, yaitu SMP Islam Terpadu Al Kaffah Binjai dan SMP PABA Binjai masing-masing sekolah memiliki metode dalam pembentukan karakter Islami siswa. inamun pada hakikatnya metode yang digunakan oleh masing-masing sekolah sangat terkait dalam pembentukan karakter Islami siswa. Adapun metode yang digunakan yaitu pemberian inasihat, membiasakan akhlak baik, keteladanan, Targhib dan Tarhib, kisah, dan perumpamaan. Dalam menjalankan metode-metode ini maka juga ditemukan

faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami siswa. Faktor penghambat yang terjadi karena minimnya pendidikan agama di keluarga, lingkungan yang kurang baik, Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan dan maraknya informasi dari media sosial. Solusi dari faktor penghambat ini yaitu menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, menciptakan lingkungan yang baik, melengkapi sarana prasarana, dan membuat program intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai pendukung dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMP Islam Terpadu Al Kaffah Binjai dan SMP PABA Binjai.

## **Kata Kunci: Pembentukan; Metode; Karakter Islami**

### **Pendahuluan**

Saat ini, pendidikan karakter menjadi penting dan sedang berkembang pada dunia pendidikan, khususnya di Indonesia (Omar, 2015). Program ini merupakan bentuk respon terhadap kemerosotan moral dalam konstruksi realitas sosial, yang membawa konsekuensi pada kejatuhan bangsa di berbagai bidang (Nasution & Jazuli, 2020). Masalah yang terjadi di dunia pendidikan modern yang lebih umum yaitu adanya perilaku kekerasan di kalangan anak muda. Kemudian tawuran antar pelajar, *bullying*, hamil tanpa menikah, mabuk-mabukan, narkoba, tindak kriminal, dan lainnya (Sumara et al., 2020).

Perilaku yang terkenal pada masa Jahiliyah adalah menikah dengan banyak orang tanpa larangan. Kadang bahkan mungkin menikahi dua wanita yang berkerabat, atau mungkin menikahi janda ayah karena bercerai atau meninggal (Rifa'i dan Sakinah, 2021). Demikianlah, perkawinan menghiasi semua kelas sosial, bukan hanya kelas atau golongan tertentu, kecuali segelintir laki-laki dan perempuan yang masih berjiwa mulia karena tidak ingin direndahkan (Mubarakfuri, 2020). Maka bisa diambil pelajaran dari permasalahan yang terjadi di masa jahiliyah agar jadi lebih baik di masa depan (Abdullah & Ahmad, 2021). Selain permasalahan di atas, ada juga permasalahan kekinian yang dapat dilihat di website detik.com, dimana Polres Sleman telah menikam hingga tewas 4 dari 10 pelajar muda di Tridadi kabupaten Sleman. Insiden penikaman tersebut dipicu oleh konflik dua geng mahasiswa. Dari contoh tersebut terlihat bahwa semangat belajar siswa saat ini sedang menurun.

Kemerosotan moral ini tentu sangat mengkhawatirkan, terutama dalam dunia pendidikan. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan kualitas pendidikan agama khususnya pendidikan agama (Wahyuni, et al., 2021). Pendidikan Karakter adalah sebuah proses untuk menghasilkan dan memperbaiki kualitas manusia (Budi dan Apud, 2019). Pendidikan karakter diharapkan menyelesaikan persoalan moral masa depan dengan nilai-nilai Islam (Suwartini, 2017). Pendidikan karakter seharusnya mengembangkan nilai-nilai filsafat sesuai realitas banyak karakter secara menyeluruh (Atika, 2021). Pendidikan Agama di dalam Sekolah menjadi salah satu perbuatan untuk mendukung pembentukan Karakter (Ainiyah, 2013). Karena benar, Pendidikan Karakter lebih bisa menjadi pengembangan nilai budaya di dalam karakter manusia (Abidin, 2018).

Menyelesaikan masalah di atas, perlu mencoba cara cerdas untuk mengatasinya. Hal ini bisa ditiru cara yang dibuat Nabi Muhammad, yang telah dalam membangun Karakter muslim di dalam Madinah. Sejarah telah mencatat bahwa Rasulullah telah mengembangkan moral umatnya menjadi lebih baik (Yuliharti, 2018). Bahwasannya Rasulullah telah melihatkan kepada dunia akan kesuksesan mengubah moralitas atau karakter kurangnya manusia menjadi lebih sesuai dengan ajaran Islam.

Membangun karakter dalam Islam untuk menjawab masalah utama membangun manusia yang berkarakter. Pengembangan karakter terjadi melalui pengembangan Ahlakul karimah (akhlak mulia); upaya konversi nilai-nilai Al-Qur'an khusus bagi anak-anak

(Chasanah, 2017). Padahal, aspek emosional atau formal lebih ditekankan. Lebih jauh lagi, Islam menganggap identitas manusia pada hakekatnya adalah sebuah citra, potret keadaan batin seseorang yang sebenarnya (Tamjidnoor, 2012).

Maka dalam hal ini Allah SWT. yaitu, secara alami mengatakan bahwa orang yang mulia memiliki taqwa (menaati semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya) (Kuning, 2018). Martabat orang-orang di sekitar tidak diukur dengan kebajikan, harta, atau tubuh, tetapi dengan kualitas martabat keyakinan batin dan dapat meresap dalam bentuk sikap, perkataan, dan tindakan (Johansyah, 2011). Pelatih bisa melihat pola Rasulullah. Sebagai contoh pembentukan karakter islami. Pola ini dapat dilihat pada surat ke-21 Surat Ahzab bahwa Sesungguhnya rasul (dirinya) adalah suri tauladan yang baik bagi orang-orang yang mengharap Allah (rahmat-Nya) dan hari akhir (kedatangannya) dan banyak mengingat Allah. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasulullah saw. contoh bagi manusia dalam segala hal, tetapi contoh itu hanya untuk yang berharap pada rahmat Allah, tidak memiliki harapan di dunia dan hanya berharap pada hari yang dianggap sebagai hari pembalasan. Dalam hadist Rasulullah SAW. bahwa sebenarnya, saya hanya dikirim untuk menyelesaikan masalah (Hadis dari al-Baihaqi).

Menurut hadits di atas, dapat dikatakan bahwa itu adalah salah satu tugas kenabian Rasulullah. pembentukan dan pengembangan moralitas manusia. Ini harus selalu diingat setiap Muslim di bumi. Umat pada umumnya dan umat Islam pada khususnya hendaknya menganggap Nabi sebagai *uswatun hasenah* (teladan yang baik) karena tidak diragukan lagi sifat akhlaknya yang mulia dan beliau selalu dilindungi oleh Allah SWT. (Fasa, 2020).

Keteladanan akhlak Muhammad berbanding terbalik dengan keadaan akhlak manusia saat ini. Realitas saat ini menunjukkan kemerosotan moral yang sangat besar, terutama di kalangan anak muda yang masih berstatus pelajar. Salah satu penyebab kemerosotan moral ini adalah pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang tidak stabil, dapat dengan bebas mengakses apa yang diinginkan tanpa batasan atau kontrol. Selain itu, media atau yang biasa disebut jejaring sosial, Instagram, Youtube, Facebook, Twitter, dll banyak diakses oleh anak muda. Ada banyak orang yang menyebarkan konten moral negatif. Tidak hanya itu, sikap terhadap orang tua dan guru di sekolah mulai berkurang bahkan hilang.

Menurut pengamatan, sejumlah faktor lain seperti lingkungan negatif, pengaruh media dan kurangnya pendidikan orang tua juga menyebabkan trauma moral pada siswa. Berbagai faktor lingkungan mempengaruhi moral siswa sebagai teman satu tim, guru di sekolah, dan yang terpenting adalah lingkungan rumah (orang tua). Ini karena siswa belajar dan bermain di sekolah bersama guru dan teman, yang menghabiskan lebih sedikit waktu di rumah daripada berinteraksi dengan orang tua. Bandingkan waktu interaksi 1:2 anak pada saat di sekolah dengan di rumah. Anak-anak biasanya berangkat sekolah pukul 7 pagi dan selesai sekolah paling lambat pukul 3 sore, lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah sehingga waktu yang dihabiskan di rumah menjadi lebih singkat.

Menurut para ilmuwan, pendidikan sangat penting dan mulai melakukan sistem Pendidikan untuk mengatur metode atau strategi bagaimana menginstruksikan atau hubungan di dalam perilaku bersama untuk berhasil target di dalam Pendidikan. Sederhananya bahwa jatuhnya moralitas secara dalam karena moralitas berpesta saat menjalankan pendidikan. Akhirnya menyebabkan kesalahan Pendidikan Agama di dalam Sekolah. Tentu hal ini lah yang buat pendidikan agama memiliki kelemahan. Oleh karena itu, penting untuk ditambahkan jam belajar religi. Selain itu perlu menambah materi pendidikan agama.

Belum lagi fenomena yang ditemukan di bidang ini yaitu siswa menyontek atau tidak masuk kelas, belum lagi siswa yang tidak segan-segan merokok, dan hal ini juga dilihat di masyarakat maupun di masyarakat. di luar lingkungan sekolah, di stasiun, pinggir jalan, di

kendaraan seperti sepeda motor, bus angkutan umum, Bahkan banyak siswa yang tidak menghargai guru dan orang tua, kurang disiplin. Siswa harus menjalani kehidupannya sesuai dengan syariat Islam, terutama meneladani keteladanan pribadi Nabi yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga kajian ini menjadi penting.

Seperti yang diamati oleh peneliti, pada tingkat SMP di kota Binjai peneliti melakukan observasi lapangan tentang bagaimana perilaku siswa di sekolah khususnya di kecamatan Binjai Selatan yang terdapat total 6 SMP Swasta. sekolah. Bagaimana lingkungan dan kondisi siswa di luar sekolah? Seperti yang diamati peneliti, ternyata terjadi pergeseran moral dan etika pada siswa dari berbagai sekolah yang diamati peneliti. Berdasarkan fakta tersebut, pembentukan karakter Islami sangat penting bagi perkembangan anak didik. Organisasi pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. ini bisa menjadi akhir.

## **Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, berarti penelitian berdasarkan pengalaman subyektif individu berdasarkan fenomena. Pembentukan karakter muslimah siswa dapat ditunjukkan dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pelapor. Sumber data primer dikumpulkan langsung dari stakeholder atau pengguna data. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, terutama berupa data dokumenter atau data berita yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan siswa, buku, dokumen, arsip, dan berbagai dokumen lainnya mengenai fokus penelitian dan pembahasan.

Metode Analisis data yang dipakai yaitu: 1) reduksi data, 2) visualisasi data (penyajian data) dan 3) validasi data. Melakukan analisis data untuk merangkum seluruh proses dan penjelasan yang diperlukan untuk kajian pembentukan kepribadian Islami di sekolah menengah. Kota Binjai Mengenai teknik validasi data yaitu tingkat kepercayaan dan keyakinan yang ada untuk memverifikasi keabsahan data. Kemudian, pengujian keanggotaan, yaitu pemeriksaan kegiatan sumber informasi untuk memeriksa ulang catatan lapangan dimana peneliti lain mengatur untuk memeriksa keabsahan hasil penelitian dengan menggunakan metode hukum, teori dan sumber data yang berbeda. Karya ini menggunakan teknik segitiga sumber dan waktu,

## **Hasil Penelitian**

### **1. Metode Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik**

#### **a. SMP Islam Terpadu Al Kaffah Binjai**

Membangun karakter muslim siswa membutuhkan proses yang panjang. Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak kecil mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat (Ulfa, 2018). Siswa SMP Islam Terpadu Al Kaffah Binjai berasal dari berbagai latar belakang, siswa yang baru mengenal ilmu agama dan budaya. Demikian status beberapa siswa di SMP Islam Terpadu Al Kaffah Kota Binjai yang tidak pernah mendapat ilmu dasar agama oleh keluarganya atau karena tidak diterima di sekolah madrasah . Sekolah (SD) pada umumnya hanya sebagian kecil siswa SMP Islam Umum Al Kaffah Kota Binjai yang datang ke madrasah agama dan berasal dari keluarga yang taat.

Perilaku beragama Islam siswa SMP Islam Tepadu Al Kaffah Binjai secara umum cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang berakhlak buruk: membolos, membolos, berkata kasar, tidak mengikuti upacara pengajian. Alasannya, para siswa ini tidak mau bersekolah penuh waktu. Jadi, apa yang A lakukan selalu melanggar peraturan sekolah. Apa yang para peneliti di lapangan temui selama ini adalah hal-hal normal yang belum diputuskan oleh remaja atau anak sekolah.

Menurut data penyuluhan, siswa yang terkena sanksi seringkali diperlakukan sesuai dengan kesalahannya, mulai dari kewajiban menghafal ayat-ayat Alquran, mengeluarkannya atau meninggalkannya di taman sekolah. Namun jika siswa tersebut tidak bisa di didik, maka orang tua dipanggil. Dan seringkali anak yang melakukan kesalahan dengan menyebut orang tuanya putus sekolah tanpa kesulitan. Dapat dikatakan bahwa tingkat kriminalitas siswa di SMP Islam Umum Al Kaffah Binjai masih rendah dan dalam batas yang wajar, berkat pengajaran, perhatian dan pengendalian yang bijaksana baik dari guru maupun orang tua.

Menurut hasil penelitian, upaya sekolah dalam mendidik siswa yang berkarakter Islami, upaya pencegahan dan penanggulangan, serta proses pidana secara sering dan sering dalam situasi formal dan informal sudah cukup. ditambah materi pendidikan aksi kreatif dan etik, menyediakan materi pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan tindakan pencegahan, perbaikan dan hukuman. Di SMP Islam Al Kaffah Kota Binjai, terdapat beberapa metode untuk membangun karakter Islami siswa di sekolah tersebut. Metode yang diterapkan pada siswa di SMP Islam Terpadu Al Kaffah Kota Binjai antara lain:

- 1) Metode yang disarankan. Beberapa bentuk dan konsep penting yaitu nasehat yang diberikan untuk menjelaskan kebenaran dan pentingnya sesuatu (Subaidi, 2014). Dalam menasihati orang untuk menjauhi maksiat, konselor harus memberikan nasihat yang efektif dan emosional, seperti peringatan tentang kematian, penyakit.
- 2) Metode kebiasaan jadi Salah satu cara untuk mengembangkan akhlak yang baik. Metode ini sangat luas dan merupakan metode yang benar.
- 3) Metode contoh. dipakai memenuhi tujuan pendidikan yaitu memberi contoh yang baik bagi perkembangan fisik, mental dan moral anak didik (Srijatun 2021). Saat melakukan kegiatan keagamaan, beliau tidak hanya memerintahkan namun serta dalam pelaksanaannya, misalnya pada pengajian siang beliau langsung pergi mengambil air untuk mencuci, kemudian memberikan perintah kepada santri. membawa. Sebuah contoh akan menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan moral siswa. Untuk perumpamaan Allah yang agung yang mengutus Rasul-Nya sebagai model yang paling cantik, perumpamaan yang paling utama dalam pembuatan model dalam konteks karakter Islam adalah Muhammad.
- 4) Targhib dan metode Tarhib. Bagi siswa yang berhasil atau siswa yang melanggar tata tertib sekolah, metode targhib dan tarhib merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan di sekolah. Sedangkan cara tergib adalah janji yang disertai bujukan dan godaan untuk keuntungan, kesenangan dan kesenangan, sedangkan terhib adalah ancaman, ancaman melalui hukuman (Nur, 2020). Agar mudah dipahami pada perkembangannya bahwa cara penokohan Islami dapat berupa perkataan/pahala/hadiah atau berupa hukuman. Beberapa siswa di lingkungan pedesaan-perkotaan, terkadang ingin mencoba hal baru untuk bersenang-senang. Bahkan jika hasilnya menghukum sekolah. Di masa mudanya, siswa senang bermain dengan teman dan membentuk geng atau kelompok, merasa sepikiran dan bersatu, tetapi prinsip ini dapat membuat kejahatan kecil lebih sulit dan sulit dikendalikan daripada jika tidak diikuti oleh guru.

Selain metode tersebut di atas, SMP Islam Terpadu Al Kaffah juga memiliki program-program untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Program dan kegiatan SMP Islam Terpadu Al Kaffah Kota Binjai menitikberatkan pada bagaimana tujuan visi dan misi tersebut dapat diwujudkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan, visi dan misi SMP Islam Terpadu Al Kaffah Binjai antara lain bagaimana sekolah ini dapat menjadi lembaga pendidikan yang tinggi kehormatan dan kebanggaannya, melahirkan generasi muda yang cerdas, cerdas, beriman, dan berakhlak

mulia. dan sangat kompetitif. Ini bukti SMP Islam Terpadu Al Kaffah Kota Binjai memiliki tiga indikator keberhasilan. Hal ini berarti memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak bagi peserta didik untuk membangun karakter muslim yang lebih baik, sebagaimana telah ditemukan oleh para ahli di bidangnya bahwa setiap guru harus menampilkan dirinya sendiri Garis kepribadian setiap kali mengajar. Terutama para guru pendidikan agama Islam. Pembentukan karakter muslim siswa secara mutlak tergantung pada ustadz, karena ustadz lebih bertanggung jawab daripada ustadz.

Berdasarkan pengamatan penulis, seluruh guru ikut serta dalam pembentukan karakter Islami siswa. Selain itu, tindakan yang diambil termasuk tindakan pencegahan untuk mencegah terjadinya penyimpangan etika. Berdasarkan pengamatan langsung dan lapangan penulis dipadukan dengan ulasan berbagai materi yang ada mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan semester hingga kegiatan tahunan di SMP Islam Terpadu Al Kaffah Kota Binjai. Penulis percaya ini cukup jelas.

Dalam penerapan metode konseling, guru mendemonstrasikan mana yang benar dan mana yang baik dengan tujuan tidak menimbulkan kerugian. Agar nasehatnya benar-benar prima, maka penasehat tidak boleh mengutamakan kepentingan materi. Untuk itu, para pendidik etika harus membersihkan jiwanya dari unsur kemunafikan atau kepentingan tertentu agar integritasnya tidak terganggu. Jika dihancurkan, ia akan kehilangan kekuatan dan pengaruhnya. Pentingnya potensi batin seseorang untuk konstruksi moral. Efek terbesar dari metode pengujian ini adalah membersihkan hati. Jadi ketika memberikan nasihat kepada siswa, tidak peduli seberapa banyak berdebat, siswa berdebat dengan sangat baik. Rekomendasi dipersilakan tanpa paksaan. Namun, saat menerapkan metode kebiasaan, guru mengulang aktivitas tertentu berulang kali untuk menjadikannya bagian dari hidupnya. Penerapan metode ini dimulai dari hal-hal ringan seperti salam dan jabat tangan saat bertemu guru atau teman, doa di awal dan akhir pelajaran, bacaan asmaul husna, juz amma dan kegiatan religi untuk kelas 7 dan 9. Sekitar 70% siswa kelas hafal Asmaul Husna dengan cara mengamalkan dan melafalkan Asmaul Husna secara bersama-sama setelah shalat cem'ah-uhur dan diharapkan mempraktekkan dan mengajinya di rumah. Kebiasaan sopan santun yang diperoleh sejak dini. Secara umum dapat dikatakan bahwa program dan kegiatan guru-guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Umum Al Kaffah Kota Binjai dan bidang studi lain pada umumnya berkaitan dengan pembentukan Islam Islam, menurut pengarang. Kepribadian Siswa dan SMP Islam Umum Kota Binjai Al Kaffah dibagi menjadi lima kegiatan, yaitu: lain-lain:

- 1) a) pelaksanaan *Mufrodat/Mahfuzot*; b) Tafizh Al-Quran; c) Melakukan shalat Huha; d) Studi Umum; e) Sholat Dzuhur; f) Pendidikan ekstrakurikuler
- 2) Kemudian a) membaca tahfez berjamaah dan menghafal doa-doa sehari-hari; b) menasihati siswa; c) melakukan penilaian pembelajaran; d) Melakukan pengendalian kebersihan dan organisasi terhadap siswa.
- 3) Kegiatan bulanan, seperti: a) membuat laporan bulanan (kunjungan mahasiswa); b) Menyelenggarakan kegiatan Mabit dan Keputrian untuk siswa kelas 9; c) Mengorganisir acara putri untuk kelas Ahvat;
- 4) Kegiatan semester seperti: a) penyelenggaraan ujian tengah semester; b) menyelenggarakan ujian semester; c) Pembagian raport siswa.
- 5) Kegiatan tahunan seperti: a) menyusun kurikulum dan menentukan alokasi pertunjukan; b) Memenuhi kebutuhan buku pelajaran dan alat peraga; c) Persiapan olimpiade olahraga dan akademik siswa; d) Menapis siswa berprestasi dan mempersiapkannya untuk mengikuti kegiatan MTQ; e) penilaian diri dan pengembangan organisasi; f) Menyusun biaya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah; g) IX. Menyelenggarakan Sesi Tahfiz Quran untuk Kelas; h) Menyelenggarakan ujian kelulusan IX. kelas; i) Kegiatan perpindahan siswa IX.

Berdasarkan pengamatan langsung dan lapangan penulis dipadukan dengan ulasan berbagai materi yang ada mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan semester hingga kegiatan tahunan di SMP Islam Terpadu Al Kaffah Kota Binjai. Bisa disimpulkan bahwa SMP Islam Terpadu Al Kaffah Kota Binjai sangat menjunjung tinggi dan serius dalam membentuk karakter Islami siswanya di sekolah tersebut.

#### b. SMP PABA Binjai

Membangun karakter muslim siswa membutuhkan proses yang panjang. Latar belakang siswa SMP PABA Binjai yang beragam, terdapat percampuran budaya dan siswa yang awam dengan ilmu agama. Oleh karena itu, di SMP PABA Binjai, status siswa ketika pertama kali masuk sekolah, ada siswa yang sama sekali tidak berilmu, tidak memiliki latar belakang agama yang kuat karena belum menerima keluarga sebelumnya atau sekolah (SD) yang diterima secara umum saja. sebagian kecil siswa SMP PABA Binjai pernah bersekolah di diniyah madrasah dan berasal dari keluarga yang taat.

Perilaku beragama Islam siswa SMP PABA Binjai secara umum cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang berakhlak buruk: membolos, berkata kasar, tidak menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan masalah ini adalah siswa tersebut tidak memiliki keinginan untuk belajar penuh waktu. Jadi, apa yang A lakukan selalu melanggar peraturan sekolah.

Apa yang para peneliti di lapangan temui selama ini adalah hal-hal normal yang belum diputuskan oleh remaja atau anak sekolah. Di SMP PABA Binjai, kenakalan siswa tergolong rendah dan masih dalam batas wajar, berkat arahan, perhatian dan kontrol yang bijak dari guru dan orang tua. Selain upaya pencegahan dan penanggulangan, sanksi yang dilaksanakan secara rutin dan dalam situasi formal dan informal, tindakan pembinaan dan penyebaran Islam yang terintegrasi, upaya sekolah dalam mendidik siswa yang berkarakter muslim cukup baik. pendidikan material dan spiritual, bahan ajar agama termasuk tindakan pencegahan, perbaikan dan hukuman.

SMP PABA Binjai telah membentuk tim khusus yang terdiri dari pengajar ke rumah, siswa, pembimbing dan orang tua yang peduli untuk mengatasi kenakalan siswa. Sepanjang pengamatan peneliti dilapangan, tindak pidana yang dilakukan siswa tidak terlalu berat, pelanggaran hanya berupa tidak mengenakan pakaian siswa, membolos, atau tidak mentaati tata tertib sekolah. Dengan demikian, hubungan dengan para siswa ini terselesaikan dengan memuaskan. Namun, ada juga siswa yang tidak dinasihati, mendapat hukuman ringan dan akhirnya mendapat reputasi buruk dari orang tuanya, sehingga peneliti menemukan bahwa orang tua siswa PABA Binjai mendatangnya atas kemauan sendiri.

SMP PABA Binjai juga memiliki program yang mengedepankan pembentukan karakter islami siswa. Pembahasan program sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa ini bermuara pada bagaimana tujuan visi dan misi di SMP PABA Binjai dapat diwujudkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara tujuan, visi dan misi SMP PABA Binjai adalah bagaimana sekolah ini dapat menjadi lembaga pendidikan yang bermartabat tinggi dan dibanggakan warga sebagai generasi muda yang cerdas, setia, berakhlak mulia dan berdaya saing. Hal ini menunjukkan bahwa ada tiga indikator keberhasilan siswa yang belajar di SMP PABA Binjai diharapkan cerdas, setia dan berakhlak mulia.

Program SMP PABA Binjai dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa, termasuk kebutuhan pengembangan kepribadiannya, seperti pembentukan karakter Islami dan kedisiplinan siswa. . Upaya ini sangat bergantung pada banyaknya organisasi yang ada di SMP PABA Binjai dengan program dan kegiatan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga siswa dapat menerapkannya di dalam dan sekitar lingkungan sekolah dan keluarga. status

Seperti yang peneliti temukan di lapangan, seluruh guru di SMP PABA Binjai baik guru bidang umum maupun guru PAI melaksanakan program dan kegiatan kepemimpinan yang berkaitan dengan pembentukan karakter muslim siswa. Dalam program yang dirancang oleh SMP PABA Binjai, setiap guru harus memberikan gambaran tentang kepribadiannya setiap kali mengajar, hal ini berarti memberikan bimbingan dan mendorong pertumbuhan akhlak bagi siswa untuk membangun karakter muslim yang lebih baik

Seperti yang diamati, semua guru terlibat dalam pembentukan karakter muslim siswa, khususnya guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP PABA Binjai tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di dalam kelas, bahkan di luar kelas. tindakan untuk mencegah dan mencegah penyimpangan etika. Bahkan dalam praktiknya, seperti biasa, guru menginisiasi dialog atau kegiatan pendampingan.

## **2. Faktor Penghambat Pembentukan Kepribadian Muslimah Siswa**

Adapun kendala pembentukan karakter muslimah siswa tentunya ditemukan dalam observasi lapangan. Dalam hal ini, sudah pasti akan menjumpai situasi serupa di dunia pendidikan tentang faktor-faktor yang menghambat pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Dari situ, untuk lebih jelasnya peneliti menetapkan hambatan-hambatan pembentukan karakter Islami siswa, seperti yang terjadi di SMP Islam Terpadu Al Kaffah dan SMP Islam Terpadu PABA Binjai.

Proses pencapaian tujuan sekolah dengan hasil yang baik pasti ada hambatan dalam mencapai tujuan sekolah karena tidak semua yang diinginkan akan berubah menjadi apa yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor yang menghambat pembentukan karakter muslim siswa SMP Islam Umum Al Kaffah dan SMP PABA Binjai Kota Binjai sebagai berikut:

- a. Kurangnya pendidikan agama dan keterlibatan orang tua dalam keluarga.
- b. Heterogenitas kondisi lingkungan siswa. Situasi lingkungan siswa bersifat lintas budaya, sehingga siswa (pemuda) berusaha meniru budaya yang dilihat walaupun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Para siswa sangat terpengaruh oleh penderitannya yang memiliki sedikit pemahaman agama dan masih senang melakukan hal-hal buruk.
- c. Kesadaran siswa akan pemenuhan syarat-syarat yang berkaitan dengan agama belumlah cukup. Pada umumnya siswa zaman sekarang lebih suka menghabiskan waktunya di luar jam sekolah untuk jalan-jalan, bermain, jalan-jalan dan hiburan daripada belajar atau mengikuti kegiatan rohani.
- d. Dunia informasi meledak. Dunia saat ini seluas daun talas. Meskipun ada hal baik dan buruk, semuanya ada dan di dapat dengan mudah menjangkaunya melalui internet. Hal yang memprihatinkan adalah siswa SMP sudah mengetahui dan memiliki akses terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, sebuah solusi dapat ditemukan dalam peran seorang guru, yang harus membimbing siswa dan memberi tahunya tentang perkembangan saat ini.

## **3. Solusi Membentuk Kepribadian Islami Bagi Siswa**

Adapun penjelasan tentang pembentukan kepribadian muslimah siswa, tentunya akan banyak ditemukan di lapangan yang peneliti amati. Dalam hal ini, sudah pasti akan menjumpai situasi serupa di dunia pendidikan tentang faktor-faktor yang menghambat pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Dari hasil observasi, aplikasi pembentukan karakter Islami bagi siswa SMP Islam Terpadu Al Kaffah dan SMP PABA Binjai Kota Binjai telah muncul solusi yang mungkin muncul sebagai berikut:



- a. Tim pelatihan profesional  
Guru-guru SMP Islam Terpadu Al Kaffah Kota Binjai dan SMP PABA Binjai merupakan tenaga profesional yang bekerja untuk mewujudkan pembentukan karakter Islami peserta didik. Di sini guru perlu saling bekerjasama dan membantu. Oleh karena itu, tanggung jawab moral dan etik siswa dibebankan pada seluruh guru dan warga sekolah. SMP Islam Terpadu Al Kaffah Binjai dan SMP PABA Binjai bertanggung jawab atas semua kegiatan keagamaan, tidak hanya ustadz tetapi semua guru. Semua guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama mengenai perilaku siswa.
- b. Kehadiran lingkungan untuk memantau kegiatan komunikasi sosial anaknya berjalan dengan baik, tepat di awal tahun ajaran, orang tua sudah bertemu, mengajak dan berbicara untuk mengkoordinasikan pengawasan dan arahan bawa pulang anak.
- c. Masyarakat yang merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah orang tua dan sekolah juga bertanggung jawab dalam membentuk akhlak siswa, karena kehadiran siswa di masyarakat lebih besar dan lebih lama. Keberadaan organisasi keagamaan seperti Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim dan pengajian santri sangat bermanfaat dalam pembentukan akhlak dan sangat membantu guru untuk membina santrinya.
- d. Peralatan dan infrastruktur  
SMP Islam Al Kaffah dan SMP PABA Binjai di Binjai memiliki masjid yang cukup untuk semua siswa dan guru untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah, Upacara peringatan Hari Islam (PHBI) dilakukan oleh semua warga sekolah kecuali yang berhalangan hadir. Kemudian pelajaran agama, stigmatisme dan ritual keagamaan bagi siswa.
- e. Kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler  
SMP Islam Terpadu Al Kaffah Kota Binjai dan SMP PABA Binjai menawarkan program inti (intra kurikuler) dan tambahan (ekstrakurikuler) di luar jam sekolah; tercantum dalam komposisi kurikulum. Pramuka, pakibrak, dll dalam pembentukan karakter muslimah peserta didik.

### **Kesimpulan**

Sekolah juga memiliki tugas untuk mendidik atau membentuk karakter Islami siswa jika menjadi siswa di sekolah tersebut. Peran sekolah, guru dan orang tua sangat mempengaruhi koeksistensi dan perkembangan siswa. Jika mengarahkan siswa ke arah yang baik, akan baik-baik saja. Namun sebaliknya, jika tidak mengendalikannya untuk berguna bagi orang lain, maka akan menemukan bahwa siswa juga hidup di jalan yang salah. Kerjasama sekolah dan orang tua diperlukan untuk lebih memenuhi tujuan pendidikan dan harapan orang tua untuk anak-anaknya. Jika semuanya berjalan sesuai rencana, akan berhasil membesarkan anak-anak sesuai dengan etika Islam yang baik.

Metode yang digunakan adalah nasehat, ritual, contoh, hukuman dan hadiah, pembiasaan dan perumpamaan. Dalam penerapan metode tersebut juga ditemukan kendala dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik. Pendidikan agama yang kurang memadai dalam keluarga, lingkungan yang negatif, pemahaman siswa yang kurang dalam penerapan persyaratan yang berkaitan dengan agama, dan hambatan karena informasi yang tidak diinginkan dari festival jejaring sosial. Solusi dari hambatan tersebut adalah dengan menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, menciptakan lingkungan yang baik, menciptakan infrastruktur yang lengkap, serta membuat program pendukung di dalam dan di luar sekolah.

### **Daftar Pustaka**

Abdullah, A., Ahmad., A (2021). Pendidikan Islam Dalam Membangun Peradaban Manusia. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 1-17.

- Abidin, A. M., (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Al-Mubarakfuri, S. (2020). *Sirah inabawiyah*. Jakarta: Gema Insani
- Atika. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Perbaikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 1-8.
- Budi, A. M. S., Apud. (2019). Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Tarbawi*, 5(1), 1-10.
- Chasanah, U. (2017). Urgensi Pendidikan Hadis dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Living Hadis* 2(1), 84-115.
- Johansyah. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Furura*, XI(1), 85-103.
- Kuning, A. H. (2018). Takwa dalam Islam, *Istiqlah* VI(2), 103-108.
- Nasution, A. Y., Jazuli, M. (2020). Menangkal Degradasi Moral Di Era Digital Bagi Kalangan Millennial. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1).
- Nur, S., Hasnawati. (2020). Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, V(1), 64-77
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Rifa'i, S. D., Sakinah, H. (2021). Islam Dan Gender: Relevansi Pembaharuan Islam Bidang Keluarga Dan Tuntutan Egaliter Tahkim, *Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam*. 4(1), 21-40.
- Sriyatun. (2021). Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 14-24.
- Subaidi. (2014). Metode Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Abdul Wahab asy-Sya'rāni). *Jurnal Intelegensia*, 02(2), 9-22
- Sumara, D., Humaedi, S., Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129 – 128.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 220-234.
- Tamjidnoor. (2012). Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Tarbiyah Islamiyah*, 2(2), 12-36.
- Ulfa. (2018). Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Anak Usia Dini. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 81-96.
- Wahyuni, Razak, R., Parawangi, A. (2021). Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Somba. *Jurnal Unismuh*, 2(6), 2056-2070
- Yuliharti. (2018). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal Potensia: *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216-228.